

Penyuluhan Kepada UMKM “ Produsen Keripik Pisang “ Mengenai Efisiensi Tata Letak Fasilitas Pabrik Guna Meningkatkan Efektivitas Produksi

Arief Dwi Saputra¹, Dhema Ferlandy Putra², Fatimah Nur Rahayu³, Ibrahim⁴, Agus Nurrokhman⁵

^{1,2,3,4,5}. Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Email: ¹ariefdwisaputra299@gmail.com, ²dhemaputra21@gmail.com, ³fatimahnurrahaayu26@gmail.com, ⁴ibrahimbaim433@gmail.com, ⁵dosen02221@unpam.ac.id

ABSTRAK

Keripik pisang 8 saudara adalah salah satu UMKM di desa pasir gadung yang memproduksi keripik pisang, keripik peyek udang dan peyek kacang. Kegiatan Produksi dilakukan di rumah pemilik usaha sehingga alat produksi, penyimpanan bahan, penyimpanan produk terletak secara acak. memungkinkan terjadinya kemunduran lini produksi. Para pekerja mengalami kesulitan untuk memindahkan atau menyimpan produk dari satu tempat ke tempat lainnya. Semakin kesulitan pekerja akan menyebabkan menurunnya efektifitas dalam produksi. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelaku usaha dan karyawan mengenai manajemen produksi dan memberikan penyuluhan enang tata letak fasilitas, manajemen persediaan dan kualitas. metode penyuluhan dan diskusi. Hasil kegiatan pelaku usaha dan karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola usahanya dalam konteks manajemen produksi; yaitu tentang tata letk faslitas pabrik, manajemen persediaan, dan kualitas produk.

Kata kunci: Desa Pasir Gudang, Penyuluhan, tata letak fasilitas pabrik

1. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran juga menjadi salah satu masalah besar di Provinsi Banten. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten memperlihatkan angkatan kerja Provisi Banten mengalami penurunan dari 6,14 juta orang pada Februari 2019 menjadi 6,11 juta orang pada Februari 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten meningkat dari 7,58 persen pada Februari 2019 menjadi 8,01 persen pada Februari 2020. Sejalan dengan penurunan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan dari 66,19 persen menjadi 64,46 persen. TPAK sebesar 64,46 persen berarti dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 64 hingga 65 orang yang aktif bekerja secara ekonomi. Demikian juga lapangan kerja yang tersedia belum dapat menampung tingginya angkatan kerja di Provinsi Banten bahkan akibat pandemic COVID-19 jumlah penduduk yang bekerja menjadi semakin berkurang.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia dapat menyerap hingga 96% tenaga kerja Indonesia. Menurut data terakhir tahun 2018, jumlah usaha mikro mencapai 58,91 juta, jumlah usaha kecil sebanyak 59.260 juta, jumlah usaha menengah sebanyak 4,987 juta. Berdasarkan (Syairozi & Susanti, 2018) menjelaskan “Karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan modal yang menonjol dan sumber daya yang relatif sedikit dan lemah”. Meskipun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tergolong usaha kecil, namun dengan pemberdayaan yang tepat dan benar maka usaha kecil tersebut dapat berkembang pesat. (Gunartin, 2017) menjelaskan “Dalam sektor ekonomi yang berbeda, perlu dilakukan penguatan UMKM dengan memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan memperhatikan keberadaan UMKM sehingga dapat membangun struktur perekonomiannya sendiri di Indonesia”. Bahwa keberadaan UMKM akan membantu

mengatasi masalah ketenagakerjaan dan kemungkinan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya sumber daya manusia, kendala modal dan saluran pemasaran (Gunartin, 2017). Oleh karena itu, pemerintah memerlukan pembinaan untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi kendala dan tantangan yang semakin kompleks agar mampu bersaing dengan usaha sejenis dalam dan luar negeri. 2014). Pemerintah dapat berperan sebagai pemungkin dengan menyediakan permodalan, fasilitas pendukung dan jaringan pemasaran, serta berperan sebagai katalisator dalam rangka percepatan pengembangan usaha (Putra, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas diatas maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penyuluhan dengan judul penyuluhan kepada umkm “Produsen Keripik Pisang” mengenai efisiensi tata letak fasilitas pabrik guna meningkatkan efektivitas produksi.

2. TUJUAN PELAKSANAAN

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelaku usaha dan karyawan mengenai manajemen produksi dan memberikan penyuluhan enang tata letak fasilitas, manajemen persediaan dan kualitas. metode penyuluhan dan diskusi. Hasil kegiatan pelaku usaha dan karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola usahanya dalam konteks manajemen produksi; yaitu tentang tata letk faslitas pabrik, manajemen persediaan, dan kualitas produk.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai tata letak fasilitas pabrik kemudian diteruskan dengan sesi tanya jawab. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi UMKM lokasi Desa Pasirgadung RT 02 / RW 01 Kec. Cikupa Kab. Tangerang.Provinsi Banten.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- c. Penyusunan bahan/materi penyuluhan mengenai tata letak fasilitaspabrik guna meningkatkan efektivitas produksi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya tataletak fasilitas pabrik.

3. Tahap Penyuluhan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai tata letak fasilitas pabrik yang efektif untuk diterapkan pada tempat umkm keripik pisang di desa pasir gadung.

- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- c. Penyusunan bahan/materi penyuluhan mengenai tata letak fasilitaspabrik guna meningkatkan efektivitas produksi.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya tataletak fasilitas pabrik.

5. Tahap Penyuluhan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai tata letak fasilitas pabrik yang efektif untuk diterapkan pada tempat umkm keripik pisang di desa pasirgadung.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai tata letak fasilitas.

c. Metode Simulasi

d. Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta SDM produsen keripik pisang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam bentuk survey untuk melihat sejauh mana pelaku industri memahami dan mengimplementasi aspek produksi pada usahanya. Kegiatan dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2023 . Dari survey diketahui bahwa pelaku industri ada memiliki pengalaman untuk memprediksi permintaan hasil produksi, menentukan jumlah produksi, bagaimana mengatur layout dan proses produksi, mengendalikan bahan baku, barang dalam proses dan lain sebagainya. Hanya saja permintaan saat ini semakin fluktuatif dan lebih sulit diramal, persaingan produk sejenis semakin ketat, maka pengetahuan aspek produksi semakin diperlukan. Pemahaman yang lebih baik pada aspek ini akan meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari kesalahan perencanaan produksi dan pengendaliannya. Dari hasil survey pendahuluan, kemudian dibuat suatu rancangan materi yang relevan, sederhana dan mudah dimengerti. Materi pokok berkisar pada konsep peramalan penjualan, menentukan jumlah produksi optimal, desain proses dan layout yang efisien, dan konsep produktivitas. Keseluruhan materi ini saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan pengetahuan yang dibutuhkan pelaku industri agar kegiatan proses produksi bisa berlangsung lebih efektif dan efisien.

2) Tahap Penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan, berbagai hal menyangkut teknis pelaksanaan dipersiapkan seperti penentuan jumlah peserta, tempat, dan waktu penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 yang diikuti oleh 30 orang peserta dari unsur pelaku usaha produsen keripik pisang dan warga ppasir gadung. Adapun materi penyuluhan adalah tata letak fasilitas pabrik . Setelah penyampaian materi melalui ceramah dilakukan tanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan maupun pengalaman usaha peserta. Kegiatan penyuluhan tersebut sangat partisipatif dan kondusif kalau melihat respons yang antusias dari peserta yang

memberikan pertanyaan atau berbagi pengalaman di antara mereka, dan memberi solusi atas persoalan yang dihadapi.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat UMKM Produsen Keripik Pisang

3) Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan menunjukkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil dilihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 2. Diagram pemahaman materi tentang tata letak fasilitas produksi

Dari gambar grafik pemahaman peserta PKM tentang tata letak fasilitas produksi guna meningkatkan efektifitas produksi di Area tempat UMKM tertuju yaitu 80% untuk kriteria sangat paham tentang materi yang disampaikan, 15% untuk yang paham tentang materi yang disampaikan, 3% untuk yang tidak paham tentang materi, dan 2% sangat tidak paham tentang materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa Program Studi Teknik Industri adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi PKM Mahasiswa ini untuk mengingatkan industry UMKM khususnya produsen kripik pisang di Desa Pasir Gadung Kabupaten Tangerang guna memperhatikan pengelolaan tata letak area produksi maupun gudang penyimpanan bahan mentah maupun bahan jadi agar lokasi produksi menjadi lebih nyaman dan bersih. Selain tempat produksi menjadi lebih tertata memperhatikan atau mengelola tata letak fasilitas juga dapat membantu produktifitas yang lebih dari pada yang tidak memperhatikan penataan fasilitasnya.
2. Pengelolaan tata letak fasilitas ini tidak hanya ditujukan untuk UMKM saja tetapi juga dapat dilakukan untuk penataan fasilitas dapur dimana keluhan Masyarakat

adalah dimana lahan yang mereka punya tidak luas atau hanya terbatas, maka dari itu perlu memperhatikan penataan fasilitas yang di punya dan sebisa mungkin memanfaatkan tempat yang ada

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut

1. Pengembangan Pelatihan Lokal: Menyarankan untuk mengembangkan program pelatihan lokal yang melibatkan pelaku usaha dan pemuda serta seluruh masyarakat mengenai tata letak dalam pengaturan fasilitas yang ada.
2. Penyuluhan dan Kampanye Edukasi: Mengusulkan penyuluhan dan kampanye edukasi yang lebih luas kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat mencakup manfaat penggunaan tata letak fasilitas pabrik, cara pengimplementasian nya dan dampak baik dan buruknya bagi perusahaan khususnya UMKM keripik pisang 8 saudara, di desa pasirgadung

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim PKM mengucapkan mengucapkan Terimakasih kepada Dekan Fakultas Teknik Industri Universitas Pamulang , Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Pamulang, selanjutnya kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Agus Nurrokhman, ST., MM. selaku Ketua Dosen Pembimbing, serta para peserta PKM pemilik Usaha Produsen Keripik Pisang 8 saudara dan warga Pasir Gadung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz N. 2007. Penerapan Sistem Informasi Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Malang. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2008. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. www.bi.go.id
- Fred Meyers, 2003, Plant Layout & Material Handling, Prentice Hall
- J.M.Apple, 2007, Facility Layout and Material Handling, John Wiley
- J.M.Apple, 2009, Material Handling System Design, The Roland Press
- Jay Heizer & Barry Render, 2006, Operation Management, Sixth Edition, Prentice Hall]